

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA TUNAGRAHITA**

**(Studi Deskriptif Kualitatif saat Pembelajaran Tatap Muka
di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Sambiroto, Ngawi
Pasca Pandemi Covid-19)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Yogyakarta

untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
Disusun Oleh:**

Aisyah Rengganis Lathifah Amalia

NIM 18107030024

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

YOGYAKARTA

2025

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA TUNAGRAHITA**

**(Studi Deskriptif Kualitatif saat Pembelajaran Tatap Muka
di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Sambiroto, Ngawi
Pasca Pandemi Covid-19)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Yogyakarta

untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
Disusun Oleh:**

Aisyah Rengganis Lathifah Amalia

NIM 18107030024

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

YOGYAKARTA

2025

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aisyah Rengganis Lathifah Amalia
NIM : 18107030024
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Advertising

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak ada karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan pengaji.

Yogyakarta, 06 Februari 2025

Yang Menyatakan,



Aisyah Rengganis Lathifah Amalia

NIM. 18107030024

NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama	:	Aisyah Rengganis Lathifah Amalia
NIM	:	18107030024
Prodi	:	Ilmu Komunikasi
Judul	:	

KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TUNAGRAHITA (Studi Deskriptif Kualitatif saat Pembelajaran Tatap Muka di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Sambiroto, Ngawi Pasca Pandemi Covid-19)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 11 Maret 2025

Pembimbing

Dr. Fatma Dian Pratiwi M. Si
NIP. 19750307 200604 2 001

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-334/Un.02/DSH/PP.00.9/03/2025

Tugas Akhir dengan judul : Komunikasi Interpersonal Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Tunagrahita (Studi Deskriptif Kualitatif saat Pembelajaran Tatap Muka di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Sambiroto, Ngawi Pasca Pandemi Covid-19)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AISYAH RENGGANIS LATHIFAH AMALIA
Nomor Induk Mahasiswa : 18107030024
Telah diujikan pada : Kamis, 06 Februari 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Fatma Dian Pratiwi, S.Sos M. Si.
SIGNED

Valid ID: 67cfb13ad441d



Pengaji I
Drs. Siantari Rihartono, M.Si
SIGNED

Valid ID: 67cfba599e670



Pengaji II
Fajar Iqbal, S.Sos., M.Si
SIGNED

Valid ID: 67cf820180909



Yogyakarta, 06 Februari 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 67d003b6dcaa1

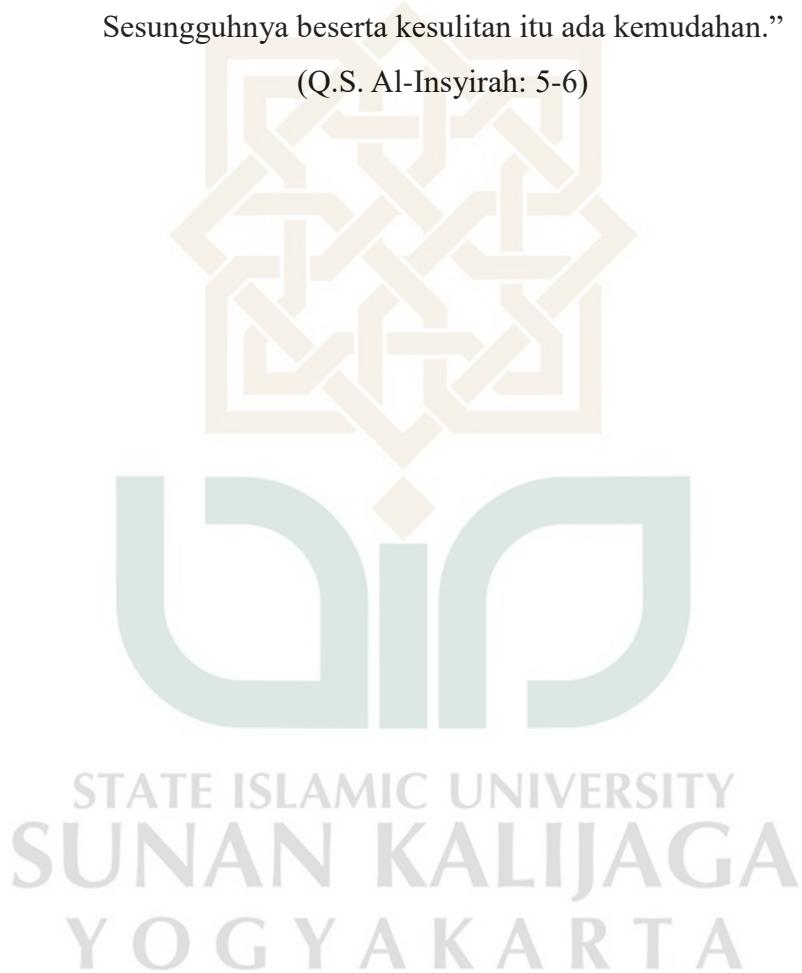
HALAMAN MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦)

“Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.

Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan.”

(Q.S. Al-Insyirah: 5-6)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

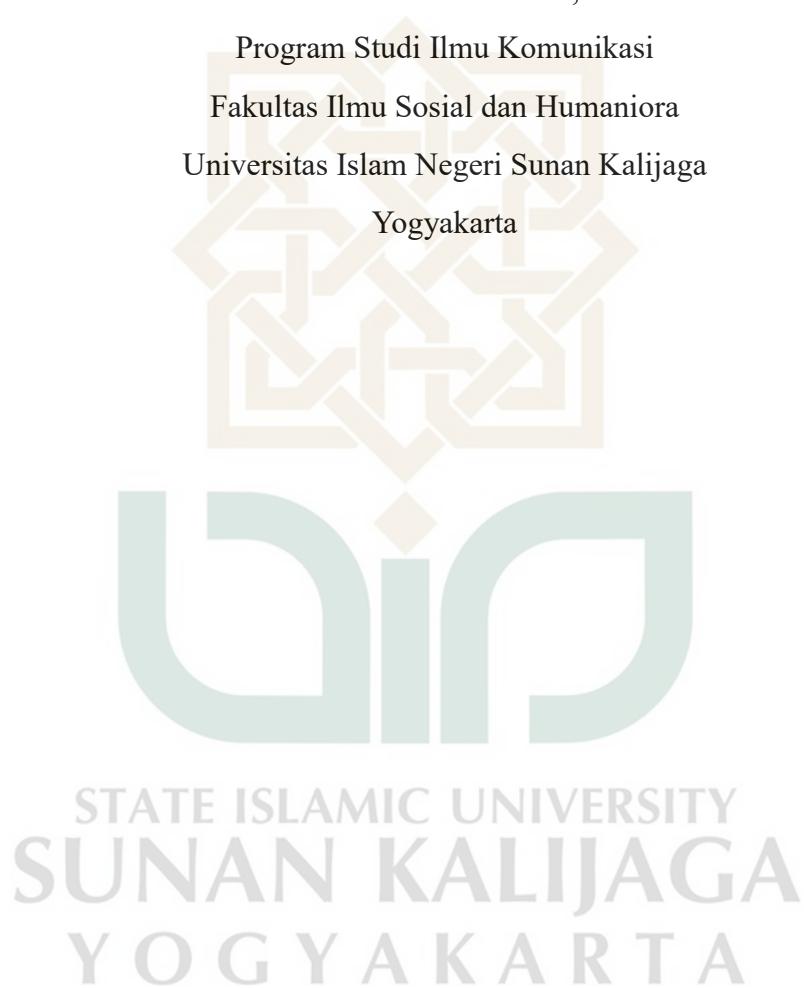
Almamater Tercinta,

Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, dzat yang Maha Agung atas segala rahmat dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan kajian tentang Komunikasi Interpersonal Guru dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Tunagrahita di SLB Negeri 1 Sambiroto Pasca Pandemi Covid-19 ini.

Di dalam penyusunan skripsi ini penulis sadar bahwa pengungkapan, penyajian, serta pokok-pokok pikiran dan pembahasan masih jauh dari yang diharapkan. Tanpa bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan serta kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si, Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;
2. Mokhamad Mahfud, S.Sos.I., M.Si., Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi dan Alip Kunandar, S.Sos., M.Si, Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
3. Dr. Fatma Dian Pratiwi, S.Sos., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar memberi masukan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini;
4. Fajar Iqbal, S.Sos., M.Si., selaku Dosen Penasihat Akademik yang senantiasa membimbing dan memberikan arahan selama perkuliahan;

5. Drs. Siantari Rihartono, M.Si selaku penguji 1 dan Fajar Iqbal, S.Sos., M.Si. selaku penguji 2 yang telah memberikan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini;
6. Segenap dosen dan karyawan Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan banyak ilmu dan bekal untuk peneliti;
7. Kepala Sekolah, Guru, dan karyawan di SDLB Negeri 1 Sambiroto Ngawi yang berkenan menerima peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah ini;
8. Orang tua tercinta: Bundo, King Odin yang telah melimpahkan kasih sayang dan dukungan baik secara lahiriah maupun batiniah serta selalu menjadi penyemangat dalam setiap langkahku selama ini;
9. Ketiga saudara peneliti: Mbak Ayu, Farra, dan Gustav yang selalu memberi dukungan, semangat, dan do'a serta menghadirkan canda tawa di hidupku;
10. Sahabat-sahabatku yang terus memberikan *support* selama ini;
11. Teman-teman Prodi Ilmu Komunikasi, terutama teman-teman kelas A yang telah saling berbagi dan mendukung dari awal perkuliahan hingga saat ini;
12. Teman-teman UKM Paduan Suara Mahasiswa (PSM) Gita Savana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya teman-teman narasanubari yang telah bersama dan memberikan banyak pengalaman berharga selama berproses di sana;
13. Pihak-pihak yang membantu baik langsung maupun tidak langsung, dan tidak dapat disebutkan satu persatu.

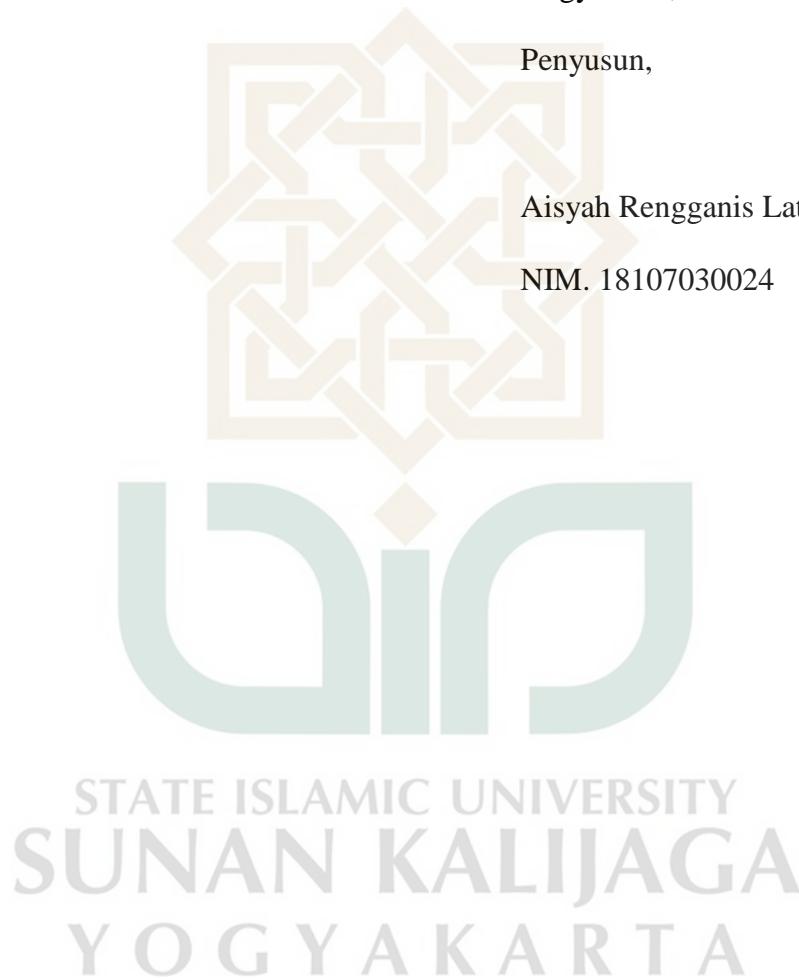
Akhirnya penulis berharap semoga hasil penelitian pada skripsi ini memberi banyak manfaat. Segala sumbangan pemikiran dan kritik yang membawa kebaikan sangat diharapkan demi kesempurnaan pada penelitian ini. Demikian skripsi ini dibuat, semoga dapat memberikan manfaat.

Yogyakarta, 06 Februari 2025

Penyusun,

Aisyah Rengganis Lathifah Amalia

NIM. 18107030024



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMPAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Landasan Teori	16
F. Kerangka Pemikiran	30
G. Metode Penelitian	30
BAB II GAMBARAN UMUM	36
A. Sejarah Singkat SLBN 1 Sambiroto	36
B. Visi, Misi dan Tujuan SLBN 1 Sambiroto	37
C. Letak Geografis SLBN 1 Sambiroto	38
D. Kondisi Guru, Tenaga Kependidikan, dan Staff di SLBN 1 Sambiroto	40
E. Struktur Organisasi di SLBN 1 Sambiroto	43
F. Kondisi Siswa di SLBN 1 Sambiroto	44
G. Sarana dan Prasarana di SLBN 1 Sambiroto	46
H. Program-Program di SLBN 1 Sambiroto	47

I.	Data Informan	51
J.	Kegiatan Pembelajaran Tatap Muka di SLBN 1 Sambiroto Pasca Pandemi Covid-19.....	53
BAB III PEMBAHASAN	54	
A.	Keterbukaan dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Tunagrahita di SLBN 1 Sambiroto	56
B.	Empati dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Tunagrahita di SLBN 1 Sambiroto	67
C.	Sikap Mendukung dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Tunagrahita di SLBN 1 Sambiroto.....	74
D.	Sikap Positif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Tunagrahita di SLBN 1 Sambiroto	83
E.	Kesetaraan dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Tunagrahita di SLBN 1 Sambiroto	90
BAB IV PENUTUP	101	
A.	Kesimpulan.....	101
B.	Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA.....	103	
LAMPIRAN.....	106	
CURRICULUM VITAE	107	



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Telaah Pustaka	14
Tabel 2. Kerangka Pemikiran	30
Tabel 3. Data Guru dan Pegawai SLB Negeri 1 Sambiroto	41
Tabel 4. Struktur Organisasi SLBN 1 Sambiroto	43
Tabel 5. Kondisi Siswa Jenjang SDPLB	45
Tabel 6. Kondisi Siswa Jenjang SMPLB	45
Tabel 7. Kondisi Siswa Jenjang SMALB	45
Tabel 8. Data Informan	51



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Letak Geografis SLB Negeri 1 Sambiroto	39
Gambar 2. Gapura SLB Negeri 1 Sambiroto	40
Gambar 3. Halaman Depan Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Sambiroto	47



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	106
------------------	-----



ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has had a significant impact on the world of education, including students with disabilities in special schools (SLB). One of the challenges that arise is the decline in student learning motivation after the implementation of Distance Learning (PJJ). Therefore, this study aims to analyse teachers' interpersonal communication in increasing the learning motivation of students with disabilities in Face-to-Face Learning (PTM) at SLB Negeri 1 Sambiroto, Ngawi, after the Covid-19 pandemic. This research uses descriptive qualitative methods with data collection techniques in the form of interviews, observation, and documentation. The research subjects consisted of the principal and three teachers who teach in the tunagrahita class. The results showed that teachers' interpersonal communication plays an important role in increasing the learning motivation of students with disabilities through five main elements, namely openness, empathy, supportive attitudes, positive attitudes, and equality. Teachers apply various reinforcements, both verbal and nonverbal, including giving privileges and gifts as a form of appreciation for students' achievements. As a result, effective interpersonal communication has proven to be a key factor in reviving the learning motivation of students with disabilities in the post-pandemic era.

Keywords: *Interpersonal Communication, Learning Motivation, Post-Pandemic*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang memiliki peran penting di dalam kehidupan, dimana pendidikan diharap dapat membawa perubahan yang baik serta membentuk generasi yang berkualitas (Pebriani Wahyu et al., 2020). Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan mengacu pada upaya mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran atau pelatihan guna mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang. (<https://kbbi.web.id/didik> diakses pada 2 Desember 2024) Tujuan dari pendidikan sendiri tercantum dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yakni untuk mengembangkan potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (<https://peraturan.bpk.go.id/> diakses pada 2 Desember 2023).

Akan tetapi, adanya pandemi Covid-19 memberikan perubahan di dunia pendidikan (Prihatin, 2021). Pandemi Covid-19 adalah sebuah pandemi yang disebabkan oleh virus corona jenis baru yang pertama kali ditemukan di Kota Wuhan, Hubei, Tiongkok pada Desember 2019 (Syauqi,

2020). Adapun penyakit ini kemudian ditetapkan sebagai pandemi oleh *World Health Organization (WHO)* pada 11 Maret 2020 karena memiliki risiko penularan yang tinggi. (World Health Organization, 2020b). Cepatnya penularan virus inilah yang kemudian memicu berbagai aturan baru di berbagai bidang. Salah satunya adalah pada bidang pendidikan.

Aturan baru dalam bidang pendidikan pada awal pandemi Covid-19 dapat dilihat dari diterbitkannya Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri) Republik Indonesia pada Maret 2020 tentang pemberlakuan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) untuk semua jenjang pendidikan guna mengurangi mobilitas masyarakat (Kemdikbud, 2020). Kendati dirasa menjadi kebijakan yang paling pas, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menyebutkan bahwa Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang terlalu lama dapat meningkatkan risiko ancaman putus sekolah, penurunan capaian belajar anak, dan risiko psikososial pada anak. (<https://www.kompas.com/edu/read/2020/11/20/154226471/mendikbud-ini-3-dampak-negatif-jika-terlalu-lama-pjj?page=all> diakses pada 28 Oktober 2021).

Berkaitan dengan hal ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan kemudian berupaya untuk mempercepat Pembelajaran Tatap Muka (PTM) bagi seluruh jenjang pendidikan (kemdikbud.go.id/main/blog/2021/03/kemendikbud-siapkan-kebijakan-pembelajaran-tatap-muka-terbatas diakses pada 2 Desember 2023). PTM adalah kegiatan belajar mengajar yang

dilakukan di sekolah, namun dengan tetap mengedepankan kesehatan dan keselamatan bagi seluruh pihak yang terlibat. (Kemdikbud, 2021). Guna mendukung hal tersebut, Pemerintah Indonesia menerbitkan SKB 4 Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) pada wilayah PPKM level 1, 2, dan 3 yang dilakukan secara serentak dan terbatas. (Kemdikbud, 2021). Melalui pembelajaran tatap muka ini, pihak-pihak yang terkait tentu berharap agar mutu pendidikan akan mengalami peningkatan dibandingkan pada saat pembelajaran jarak jauh.

Namun, Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang sudah berlangsung sejak Maret 2020 sampai April 2021 (Kemendikbud, 2021) ini menyebabkan motivasi belajar pada siswa menurun. Hal ini dikarenakan terdapat keterbatasan interaksi antara guru dengan siswa selama proses pembelajaran. Fakta ini didasarkan pada survei yang dilakukan oleh *Save The Children* bahwa 70 persen motivasi belajar anak semakin berkurang selama melakukan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) (*Save The Children*, 2021). Sejalan dengan survei tersebut, maka penurunan motivasi ini berpotensi untuk terbawa oleh siswa ketika dimulainya Pembelajaran Tatap Muka (PTM).

Padahal motivasi belajar memiliki peran yang penting dalam proses belajar siswa (Arianti, 2018). Apabila belajar adalah upaya dari seseorang untuk memperoleh perubahan dalam tingkah laku, pengetahuan serta keterampilan, maka motivasi belajar adalah salah satu faktor yang mendorong untuk melakukan aktifitas belajar tersebut (Emda Amna, 2017).

Oleh karena itu, apabila siswa kehilangan atau mengalami penurunan motivasi belajar, maka hilang pula dorongan siswa untuk mewujudkan apa yang menjadi tujuan belajar mereka. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Frederick J.Mc Donald bahwa motivasi belajar ialah perubahan energi seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan reaksi guna mencapai tujuan (Donald dalam Megandari, 2016).

Lebih lanjut, penurunan motivasi ini juga dapat dilihat pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Sekolah Luar Biasa (SLB). ABK adalah anak-anak yang kondisi fisik, mental, intelektual, sosial, atau emosinya menyimpang dari anak normal. (Yosephine, 2022). Apabila dilihat secara fisik, kebutuhan khusus yang dimaksud yakni tunanetra, tunarungu, tunawicara, tunagrahita, tunadaksa (Yosephine, 2022). Penurunan motivasi pada ABK ini sejalan dengan yang disebutkan oleh Asosiasi Profesi Pendidikan Khusus Indonesia (APPKHI) bahwa akibat tidak maksimalnya pembelajaran jarak jauh, membuat anak berkebutuhan khusus mengalami degradasi (penurunan) pendidikan (APPKHI, 2021).

Penurunan pendidikan pada Anak Berkebutuhan Khusus ini dapat dilihat dari munculnya kebiasaan-kebiasaan baru yang tidak sadar terbentuk pasca Covid-19, seperti: 1) proses menyimak pembelajaran yang menurun karna tidak adanya pengawasan langsung dari guru, 2) meningkatnya rasa malas karena ketika Pembelajaran Jarak Jauh, siswa dapat sambil menonton dan bermain, 3) Bergantung pada pemanfaatan teknologi (Dewi et al., n.d.).

Salah satu sekolah yang juga mengalami permasalahan penurunan motivasi belajar adalah Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Sambiroto, Ngawi. Sekolah ini memiliki 20 tenaga pendidik dan 81 siswa yang diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yakni tipe A atau tunanetra, tipe B atau tunarungu wicara, dan tipe C atau tunagrahita (Kemdikbud, 2022).

Berdasarkan pra observasi yang dilakukan, penurunan motivasi belajar di sekolah ini ditandai dengan banyaknya anak yang kehilangan minat untuk kembali ke sekolah guna belajar secara tatap muka, menjadi lebih sulit diarahkan dan juga malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di sekolah. Namun, Ibu Supatminingsih, S.Pd menekankan bahwa penurunan motivasi belajar siswa akan berbeda-beda, sesuai dengan kategori kelasnya

Adapun penurunan motivasi belajar pada siswa tunanetra (kategori A) Pasca Covid-19 ditunjukkan dengan semakin tidak aktifnya para siswa ketika di kelas. Pada saat belajar, beberapa kali mengabaikan media belajar yang diberikan oleh guru. Namun meskipun demikian, para siswa tunanetra masih menunjukkan antusiasme mereka ketika melakukan hobi mereka, seperti bernyanyi. Pasca Covid-19, siswa tunanetra di SLB N 1 Sambiroto ini kerap diundang bernyanyi dalam acara di Tingkat Kecamatan maupun di Tingkat Kabupaten.

Selanjutnya, dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti, motivasi belajar di SLBN Negeri 1 Sambiroto pada kategori B atau siswa tunarungu wicara tidak begitu menunjukkan menurun. Hanya saja siswa terlihat lebih santai dengan nilai yang didapatnya. Padahal menurut Ibu Warni Handayani,

S.Pd selaku wali kelas mereka dalam wawancara bersama peneliti, sebelum adanya Covid-19, siswa senang berkompetisi karena siswa merasa malu jika mendapatkan nilai yang buruk. Namun, karena sempat melakukan pembelajaran dari rumah, mereka mengalami penurunan motivasi belajar.

Keadaan tersebut didukung pula oleh penelitian yang berjudul “Bentuk Komunikasi Interpersonal Guru SLB Negeri Pati dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Tunarungu selama Pembelajaran Daring pada masa Covid-19” yang diteliti oleh Yosephine, Herry Fransiska pada tahun 2022 bahwa pandemi covid-19 merupakan salah satu penyebab turunnya motivasi belajar pada siswa berkebutuhan khusus kategori tunarungu di SLB Negeri 1 Pati.

Selain pada siswa berkebutuhan khusus kategori tunarungu, penurunan motivasi belajar ini paling banyak dirasakan oleh siswa berkebutuhan khusus kategori tunagrahita. Tunagrahita yaitu anak-anak yang memiliki kecerdasan mental di bawah anak-anak normal (Efendi, 2006, p. 88). Kecerdasan ini diukur berdasarkan kecerdasan rata-rata anak normal seusia mereka (Arivai, 2017). Penurunan motivasi belajar pada siswa tunagrahita ini disebabkan karena tunagrahita memiliki ketergantungan yang tinggi pada orang lain, sehingga mereka sangat memerlukan sentuhan dan interaksi secara langsung (Aghniya, 2020).

Oleh karena itu, dalam meningkatkan kembali motivasi belajar siswa, khususnya tunagrahita selama pembelajaran tatap muka di SLB tersebut, maka peran guru sebagai tenaga pendidik sangat diperlukan. (Yosephine,

2022). Hal ini dikarenakan tugas pendidik bukan hanya menyampaikan materi belajar saja, melainkan juga bertanggung jawab untuk menumbuhkan dan menjaga motivasi belajar siswa (Arianti, 2018). Sebagaimana yang terdapat di dalam Q.S. At-Taubah/9:128:

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ

Artinya: “Sungguh telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaan yang kamu alami, (dia) sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, penyantun dan penyayang terhadap orang-orang yang beriman.” (Q.S. At-Taubah/9:128).

Dalam firman Allah SWT di atas, diketahui dimana dahulu Rasulullah SAW yang diibaratkan sebagai pendidik bukan hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan dakwahnya saja, namun juga menjaga motivasi para sahabat untuk terus menjalankan perintah-perintah agama (Afroni & Triana, 2018).

Oleh karena itu, untuk dapat menumbuhkan motivasi tersebut, guru harus mampu memiliki kecakapan komunikasi yang baik. Hal ini karena komunikasi guru sangat berpengaruh untuk meningkatkan motivasi belajar (Suparlan, 2022). Salah satu bentuk komunikasi yang dapat digunakan ialah komunikasi interpersonal. (Yosephine, 2022). Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang setidaknya melibatkan dua orang secara tatap muka sehingga masing-masing individu dapat menangkap reaksi satu sama lain secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal. (Ngalimun, 2017).

Secara umum, komunikasi interpersonal dipakai para guru guna melakukan pendekatan secara personal pada siswanya. (Rozaq, 2012). Komunikasi ini dianggap paling berpotensi untuk bisa mempengaruhi sikap maupun perilaku orang lain. (Ngalimun, 2017). Sehingga, melalui komunikasi interpersonal ini pula diharap dapat membantu meningkatkan kembali motivasi belajar para siswa yang turun ketika melakukan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas, penulis merasa tertarik untuk meneliti mengenai komunikasi interpersonal yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tunagrahita saat Pembelajaran Tatap Muka (PTM) pasca pandemi covid-19.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disusun rumusan masalah: “Bagaimana komunikasi interpersonal guru terhadap siswa tunagrahita dalam meningkatkan motivasi belajar saat pembelajaran tatap muka di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Sambiroto, Ngawi pasca Covid-19?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan komunikasi interpersonal guru terhadap siswa tunagrahita dalam meningkatkan motivasi belajar saat pembelajaran tatap muka di

Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Sambiroto, Ngawi pasca pandemi Covid-19.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu di bidang komunikasi, khususnya mengenai komunikasi interpersonal dalam meningkatkan motivasi belajar di Sekolah Luar Biasa.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pandangan kepada peneliti, pembaca, serta guru terkait komunikasi interpersonal guru pada siswa tunagrahita dalam meningkatkan motivasi belajar.

D. Tinjauan Pustaka

Selama melakukan penelitian ini, peneliti juga menggunakan beberapa penelitian serupa untuk dijadikan tinjauan pustaka guna melakukan perbandingan dengan penelitian mengenai komunikasi interpersonal terutama dalam proses pembelajaran ini. Adapun penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Tinjauan pustaka yang pertama adalah penelitian dengan judul “Strategi Komunikasi Interpersonal Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di Sekolah Dasar, Klaten, Jawa Tengah.” oleh Ika Wahyu Pratiwi (2020). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana

strategi komunikasi interpersonal guru diterapkan dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) di Sekolah Dasar di Klaten, Jawa Tengah. Subjek penelitian meliputi guru-guru di sekolah tersebut, sementara interaksi komunikasi yang terjadi antara guru dan siswa di Sekolah Dasar Negeri Speak, Klaten, Jawa Tengah menjadi objek penelitiannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan pendekatan studi kasus yang meliputi observasi, wawancara, serta studi dokumentasi.

Hasil penelitian ini membawa kita pada kesimpulan bahwa strategi komunikasi yang diterapkan oleh guru SD Speak First Klaten melibatkan beberapa pendekatan. Pertama, mereka melaksanakan komunikasi sebagai tindakan dengan menginstruksikan siswanya untuk tetap tenang selama proses pembelajaran dan mengaktifkan tombol mute saat mengikuti kelas virtual. Kedua, komunikasi sebagai interaksi dilakukan melalui panggilan video dan chat pribadi dengan siswa. Selain itu, mereka juga menerapkan komunikasi sebagai transaksi dengan membuat grup di media sosial WhatsApp yang menghubungkan guru dan siswa, serta menyelenggarakan kelas pertukaran antara siswa dan orang tua.

Persamaan penelitian tersebut ialah mengenai objek yang diambil yakni mengenai komunikasi interpersonal guru terhadap siswa di masa pandemi Covid-19. Persamaan juga dapat dilihat dari jenis penelitian yang digunakan, yaitu menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut ialah meski memiliki objek

penelitian yang sama yaitu komunikasi interpersonal yang dilakukan guru, hanya saja penelitian tersebut berfokus pada Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Sekolah Dasar umum. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti ialah ketika Pembelajaran Tatap Muka (PTM) pasca pandemi Covid-19.

Tinjauan pustaka yang kedua merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Widya P. Pontoh (2013) dengan judul “Peranan Komunikasi Interpersonal Guru dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak: Studi pada Guru di TK Santa Lucia Tumiting.” Penelitian ini bertujuan untuk memahami proses komunikasi yang diterapkan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar, serta menganalisis berbagai bentuk dan pendekatan komunikasi yang digunakan oleh mereka terhadap siswa. Penelitian ini menggunakan sepuluh orang guru dan orang tua siswa yang secara rutin mengamati perkembangan anak mereka di sekolah untuk dijadikan sebagai subjek. Sementara itu, objek penelitian berfokus pada peran komunikasi interpersonal di TK Santa Lucia Tumiting. Penelitian Pontoh ini memakai metode analisis deskriptif kualitatif, dengan pengolahan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal guru dalam memperluas wawasan anak telah berjalan dengan baik. Guru-guru yang mengajar di TK Santa Lucia menggunakan komunikasi verbal maupun non-verbal saat melakukan interaksi dengan siswa. Bahasa Indonesia menjadi sarana komunikasi utama yang digunakan. Komunikasi non-verbal yang diterapkan oleh guru mencakup berbagai elemen, seperti

gerakan tubuh, penggunaan benda tambahan, isyarat, ekspresi wajah, simbol, serta variasi intonasi suara. Selama proses komunikasi, pesan yang disampaikan guru lebih terfokus pada konsep pengajaran serta upaya untuk memotivasi siswa sehingga mereka dapat lebih cepat memahami materi

Dalam penelitian ini, persamaannya yaitu subjek yang diteliti adalah para guru. Lalu menggunakan metode penelitian kualitatif yang Teknik pengumpulan datanya dengan cara observasi, wawancara, serta dokumentasi. Sementara itu, perbedaan antara penelitian ini dan penelitian penulis terletak pada teori yang dipakai, di mana penelitian ini menggunakan teori interaksi simbolik. Fokus pada penelitian yang dilakukan Pontoh ini adalah pada peran komunikasi interpersonal untuk meningkatkan wawasan siswa, sedangkan penelitian penulis lebih mengedepankan komunikasi interpersonal para guru untuk bisa meningkatkan motivasi belajar.

Tinjauan pustaka ketiga mencakup penelitian yang dilakukan oleh Andi Arivai pada tahun 2017, berjudul “Komunikasi Interpersonal Guru dengan Siswa Tunagrahita Ringan dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Pembina Pekanbaru”. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap sikap keterbukaan, empati, dukungan terhadap perilaku positif, serta kesetaraan guru dalam interaksi mereka dengan siswa tunagrahita. Fokus utama dari penelitian ini adalah pada upaya pengembangan kemandirian siswa-siswa tunagrahita yang ada di SLBN Pembina Pekanbaru.

Terdapat tiga kelompok subjek pada penelitian yang dilakukan oleh Andi Arivai ini, yaitu guru, siswa tunagrahita, dan orang tua siswa tunagrahita. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh guru di SLB Negeri Pembina Pekanbaru, khususnya dalam upaya mengembangkan kemandirian siswa. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan interaksi simbolik, berorientasi deskriptif, serta mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini menunjukkan kesamaan dalam beberapa aspek, seperti subjek yang diteliti, yaitu para guru di Sekolah Luar Biasa (SLB), dan metode penelitian yang digunakan, yaitu pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, kedua penelitian ini juga memfokuskan kajiannya pada siswa penyandang disabilitas. Kesamaan lainnya terletak pada pendekatan yang dipilih, yaitu pendekatan humanistik. Namun, terdapat perbedaan mendasar antara penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Penelitian ini berfokus pada komunikasi interpersonal sebagai upaya untuk meningkatkan kemandirian siswa penyandang disabilitas, sementara penelitian penulis menitikberatkan pada komunikasi interpersonal dalam meningkatkan motivasi belajar siswa penyandang disabilitas pasca pandemi Covid-19.

Tabel 1. Telaah Pustaka

No.	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Ika Wahyu Pratiwi (2020)	Strategi Komunikasi Interpersonal Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di Sekolah Dasar, Klaten, Jawa Tengah	Persamaan pada objek yang diambil yaitu komunikasi interpersonal guru terhadap siswa di situasi pandemi Covid-19 serta jenis penelitian yang dipakai, dan teknik pengumpulan datanya	Perbedaannya ialah meski sama-sama meneliti komunikasi interpersonal guru, hanya saja penelitian tersebut berfokus pada Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), sedangkan peneliti saat dimulainya Pembelajaran Tatap Muka (PTM).
2.	Widya P. Pontoh (2013)	Peranan Komunikasi Interpersonal Guru dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak (Studi pada Guru-Guru di TK Santa Lucia Tumiting)	Persamaan pada penelitian tersebut ialah pada subjek penelitian, yakni guru serta jenis penelitian yang dipakai yakni kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada teori yang digunakan. Pada penelitian tersebut peneliti menggunakan teori interaksi simbolik. Selain itu juga terletak pada objek penelitian, dimana

				penelitian tersebut menitik beratkan peran komunikasi interpersonal dalam meningkatkan pengetahuan siswa.
3.	Andi Arivai (2017)	Komunikasi Antarpribadi Guru dengan Siswa Tunagrahita Ringan dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Pembina Pekanbaru	Persamaan pada penelitian tersebut ialah pada subjek penelitian, yakni guru di Sekolah Luar Biasa kepada siswa tunagrahita. Selain itu juga menggunakan yang sama yaitu pendekatan humanis, serta menggunakan jenis penelitian yang sama yaitu kualitatif.	Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada objek penelitian, dimana penelitian tersebut berfokus pada komunikasi antar pribadi dalam meningkatkan kemandirian para siswa tunagrahita.

Sumber: Olahan Peneliti

E. Landasan Teori

1. Komunikasi Interpersonal

a. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan salah satu bagian dari pendalaman ilmu komunikasi. Komunikasi interpersonal dapat dipahami sebagai sebuah proses interaksi yang melibatkan dua orang atau lebih, di mana masing-masing pihak saling memberikan umpan balik. Menurut Deddy, komunikasi ini khususnya terjadi antara dua individu, seperti dalam hubungan pasangan suami istri, rekan kerja, sahabat, atau antara guru dan murid (Mulyana, 2016). Trenholm dan Jensen (2008) menambahkan bahwa komunikasi interpersonal merujuk pada interaksi diadik, di mana kedua belah pihak berbagi peran sebagai pengirim dan penerima pesan. Dalam proses ini, mereka terhubung melalui aktivitas yang dilakukan dan berupaya menciptakan makna bersama.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal ialah proses di mana pikiran, informasi, serta sikap disampaikan antara dua orang atau lebih. Memang, pemahaman dalam komunikasi ini bertujuan untuk mencapai pengertian yang lebih baik mengenai topik yang dibahas, yang pada gilirannya dapat memicu perubahan perilaku dalam interaksi tersebut.

b. Kategori Komunikasi Interpersonal

Pearson menyebutkan bahwa terdapat enam kategori yang dapat disebut sebagai komunikasi interpersonal (Syahputra, 2016):

- 1) Dimulai dari diri sendiri, yaitu proses penyampaian pesan membutuhkan kesadaran dari diri sendiri.
- 2) Bersifat transaksional, artinya adalah bahwa sifat komunikasi interpersonal adalah dinamis.
- 3) Mencakup isi pesan yang bersifat hubungan interpersonal, yakni terdapat adanya hubungan interpersonal pada pihak yang terkait.
- 4) Adanya kedekatan fisik, artinya terdapat kedekatan secara fisik antara pihak-pihak yang berinteraksi.
- 5) Interdependensi, yakni pihak yang terlibat bergantung satu sama lain dan saling memberi kepercayaan.
- 6) Tidak dapat diubah atau diulang, artinya ialah ketika menyampaikan sebuah pesan pada komunikasi interpersonal, pihak yang berkomunikasi tidak dapat mengubah atau mengulang apa yang telah disampaikan.

c. Proses Komunikasi Interpersonal

Dalam komunikasi interpersonal, prosesnya berjalan secara sirkuler, artinya masing-masing individu mempunyai kesempatan yang setara untuk berperan sebagai komunikator

maupun komunikan. Hal ini disebabkan oleh adanya umpan balik yang bersifat langsung dalam interaksi tersebut.

d. Unsur-Unsur Komunikasi Interpersonal

Dalam komunikasi interpersonal, terdapat beberapa unsur penting yang dapat membantu membangun hubungan yang sehat, saling memahami, dan memperkuat ikatan sosial. Beberapa unsur utama dalam komunikasi interpersonal yaitu keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, kesetaraan (Suranto, 2011), sebagai berikut:

- 1) Keterbukaan (*Openness*), yakni mengarah kepada keterbukaan komunikator saat stimulus datang dan juga pada seseorang yang diajak untuk berinteraksi.
- 2) Empati (*Empathy*), yakni sikap dimana seseorang menempatkan diri pada posisi orang lain baik secara emosional maupun intelektual.
- 3) Sikap Mendukung (*Supportiveness*), yakni sikap yang bisa mendukung untuk mengurangi sikap defensif komunikasi.
- 4) Sikap Positif (*Positiveness*), yakni sikap diri yang positif. Apabila sikap seseorang positif, maka ia juga akan mengomunikasikan sesuatu yang positif.
- 5) Kesetaraan (*Equality*), yakni adanya kesetaraan bahwa setiap pihak mempunyai sesuatu hal yang bisa untuk diberikan.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi memainkan peran penting dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya motivasi, seseorang cenderung untuk enggan melakukan kegiatan belajar apa pun. Kata motivasi ini berasal dari Bahasa Inggris yang berarti motif atau dorongan yang memberikan insentif. Dalam konteks ini, motif dapat diartikan sebagai dorongan yang mempengaruhi perilaku seseorang untuk mencapai tujuan tertentu (Ahmad, 2012).

Frederick J. McDonald menjelaskan bahwa motivasi belajar ialah perubahan energi dalam diri seseorang, yang ditandai dengan munculnya perasaan dan reaksi yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan (Djamarah, 2008). Sardiman menambahkan bahwa motivasi belajar yang baik akan menghasilkan hasil yang memuaskan. Di sisi lain, Uno menguraikan bahwa motivasi belajar mencakup baik dorongan dari dalam diri siswa maupun dorongan dari lingkungan luar, yang berperan dalam memotivasi siswa untuk bersikap sesuai dengan berbagai indikator dan unsur yang mendukung proses belajar mereka (Uno, 2007).

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah proses transformasi individu yang dipengaruhi oleh faktor-faktor intrinsik dan ekstrinsik untuk

mencapai tujuan yang diinginkan. Seseorang bisa mengembangkan motivasi belajar berkat cita-cita dan keinginan untuk sukses, serta karena pengaruh lingkungan belajar dan kegiatan yang menarik baginya.

b. Fungsi Motivasi Belajar

A. M. Sardiman mengemukakan bahwa terdapat tiga fungsi motivasi belajar. Pertama, motivasi berperan sebagai penggerak yang mendorong seseorang untuk bertindak., yaitu memberikan dorongan yang mendorong seseorang untuk melaksanakan berbagai kegiatan. Kedua, motivasi berperan sebagai penentu arah tindakan, yang membantu mengarahkan usaha ke tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian, motivasi bukan hanya menjadi panduan dalam mengambil langkah-langkah, tetapi juga berperan penting dalam menentukan kegiatan yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Ketiga, motivasi bertindak sebagai penentu tindakan, yaitu memandu individu dalam memilih tindakan yang tepat untuk mencapai sasaran dan menghindari tindakan yang tidak bermanfaat.

- 1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan, yakni memberikan dorongan kepada seseorang untuk melaksanakan berbagai kegiatan.

- 2) Motivasi sebagai penentu arah perbuatan, yakni membantu mengarahkan usaha ke tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian, motivasi tidak hanya menuntun langkah, tetapi juga menentukan kegiatan apa saja yang harus dilakukan guna dapat mencapai tujuan tersebut.
 - 3) Motivasi sebagai penentu perbuatan, artinya memandu individu dalam memilih tindakan yang tepat untuk mencapai sasaran dan menghindari tindakan yang tidak bermanfaat.
- c. Faktor Motivasi Belajar

Terdapat dua faktor dari motivasi belajar menurut Uno (Uno dalam Kristianti, 2019). Faktor tersebut dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1) Faktor Instrinsik

Faktor instrinsik adalah faktor di mana motivasi belajar dipengaruhi oleh hasrat, keinginan berhasil, dorongan kebutuhan belajar serta dengan adanya harapan dan cita-cita. Sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi ini dipengaruhi oleh diri sendiri.

2) Faktor Ekstrinsik

Faktor ekstrinsik adalah faktor di mana motivasi belajar dipengaruhi oleh penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Sehingga

dapat dikatakan bahwa motivasi ini dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar, seperti guru atau orang lain.

d. Cara Meningkatkan Motivasi Belajar

Motivasi belajar anak dengan kebutuhan khusus cenderung dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti dorongan dari orang tua, keluarga, guru-guru, serta teman-teman sebaya. Maka dari itu, penting untuk mencari cara yang efektif untuk meningkatkan motivasi mereka dalam belajar. Mulyani mengemukakan bahwa metode yang bisa dipakai oleh guru untuk merangsang motivasi belajar dari seorang siswa tunagrahita adalah dengan menggunakan metode penguatan atau *reinforcement*. (Mulyana, 2016). Wasty Soemanto menjelaskan bahwa penguatan adalah respons positif dari guru yang memiliki tujuan untuk mendorong siswa untuk bisa lebih aktif terlibat dalam interaksi ketika proses belajar mengajar (Wasty Soemanto, 2006). Dalam hal ini, cara meningkatkan motivasi belajar siswa tunagrahita dibagi menjadi empat jenis yang dijelaskan oleh Mulyani (1999) sebagai berikut:

1) *Reinforcement* (Penguatan) Verbal

Yakni *reinforcement* (penguatan) yang dapat dilakukan oleh guru dengan cara memberikan komentar, puji-pujian, dukungan, ataupun dengan memberi

dorongan. Contoh dari penguatan ini adalah dengan diberi pujian atas hasil kerjanya.

2) *Reinforcement* (Penguatan) Non Verbal

Yakni penguatan yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran dapat dilakukan tanpa menggunakan kata-kata. Contohnya, dengan mengacungkan jempol, bertepuk tangan, atau memberikan senyuman, dan lain sebagainya.

3) Pemberian Hak-Hak Istimewa

Yakni penguatan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan cara memberikan penghargaan khusus kepada siswanya. Contohnya siswa yang berprestasi yang mendapatkan pembelajaran intensif.

4) Pemberian Barang atau Hadiah

Yakni *reinforcement* (penguatan) yang dapat dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yaitu dengan memberikan barang atau hadiah. Contohnya adalah pemberian piagam penghargaan bagi siswa yang memiliki prestasi.

3. Tunagrahita

a. Pengertian Tunagrahita

Tunagrahita merupakan individu dengan tingkat kecerdasan yang berada di bawah rata-rata. Individu ini kesulitan dalam

menyesuaikan perilakunya selama masa perkembangan. (Wijaya, 2016). Sedangkan Edgar Doll menyebutkan bahwa seseorang dikatakan tunagrahita apabila tidak cakap secara sosial, mental yang di bawah normal, kecerdasannya terlambat sejak lahir, dan memiliki kematangan yang terhambat. (Efendi, 2006).

Sehingga, apabila definisi-definisi di atas ditarik kesimpulan, maka definisi tunagrahita adalah individu yang mempunyai hambatan dalam tumbuh kembang serta memiliki intelegensi dan kepribadian di bawah anak normal.

b. Ciri-Ciri Tunagrahita

1) Akademik

Anak tunagrahita memiliki kapasitas belajar yang sangat abstrak. Mereka cenderung menghindari untuk berpikir serta kesulitan untuk memusatkan perhatian. (Wardani, 2008).

2) Sosial atau Emosional

Dalam konteks sosial, anak-anak penyandang disabilitas sering kali kesulitan untuk mengurus diri sendiri, merawat diri, dan mengatur kehidupan mereka. Mereka cenderung lebih mudah menjalin hubungan dengan anak-anak yang lebih muda (Wardani, 2008). Secara emosional, mereka dapat dianggap kurang dinamis, mudah

terpengaruh, dan kurang memiliki visi. Namun, dengan dukungan layanan yang tepat, pengobatan yang sesuai, serta lingkungan yang mendukung, mereka dapat bekerja keras dan menunjukkan empati yang baik (Wardani, 2008).

3) Fisik atau Kesehatan

Secara fisik, mereka umumnya memiliki ukuran yang lebih kecil jika dibandingkan dengan seseorang pada umumnya. Mereka juga belum mampu berjalan atau berbicara hingga mereka mencapai usia yang lebih tua daripada anak-anak biasa. (Wardani, 2008)

c. Klasifikasi Tunagrahita

1) Tunagrahita Ringan

Meskipun mengalami gangguan ringan, anak-anak masih memiliki kemampuan untuk mempelajari membaca, menulis, dan berhitung dasar, meskipun keterampilan mereka mungkin tidak sebanding dengan anak-anak seusianya yang tidak mengalami gangguan. Saat mereka dewasa, tingkat kecerdasan mereka cenderung setara dengan anak-anak normal berusia antara 9 hingga 12 tahun.

Meskipun demikian, mereka tetap dapat bertahan dan bisa mengembangkan keterampilan-keterampilan dasar yang bisa diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Wardani, 2008).

2) Tunagrahita Sedang

Pada tunagrahita sedang, anak-anak mengalami kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran akademis umumnya menggunakan kosakata yang terbatas ketika berkomunikasi, dan perkembangan bahasa mereka cenderung lebih terbatas dibandingkan dengan anak-anak yang memiliki cacat ringan. Ketika mereka dewasa, tingkat kecerdasan mereka tidak jauh berbeda dari anak-anak normal yang berusia enam tahun. Meskipun demikian, mereka masih dapat diajari keterampilan untuk mengurus diri sendiri. (Wardani, 2008)

4) Tunagrahita Berat

Anak-anak dengan tunagrahita berat akan selalu bergantung pada bantuan orang lain. Hal ini dikarenakan mereka tidak dapat mengurus diri mereka sendiri. Komunikasi mereka terbatas pada kata-kata sederhana, dan saat mencapai usia dewasa, tingkat kecerdasan mereka tidak lebih tinggi daripada anak-anak normal berusia empat tahun. (Wardani, 2008).

4. Pandemi Covid-19

a. Virus Covid-19

Corona Virus Disease 2019 atau yang biasa disingkat Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh

SARS-CoV-2 dan merupakan salah satu jenis koronavirus (<https://www.kemkes.go.id/> diakses 2 Desember 202). Penderita Covid-19 dapat mengalami demam, batuk kering, dan kesulitan bernafas (World Health Organization, 2020a). *World Health Organization* (WHO) telah menetapkan virus Covid-19 ini menjadi pandemi dikarenakan virus ini telah menyebar ke berbagai negara bahkan sudah mendunia (World Health Organization, 2020a) WHO mendefinisikan pandemi sebagai suatu kondisi penduduk dunia dan kemungkinan jatuh dan sakit. Pandemi adalah wabah yang menyebar secara serentak di mana-mana dan menyebar secara luas. (World Health Organization,

2020)

Oleh karena itu, berbagai aturan pun ditetapkan bagi seluruh masyarakat guna memutus mata rantai penyebaran virus Corona, seperti menjaga jarak antarorang sejauh satu meter, memakai masker saat keluar rumah, mencuci tangan pakai sabun, segera menutup mulut dengan siku atau sapu tangan saat bersin dan batuk serta membuang sapu tangan tersebut di tempat tertutup kemudian mencuci tangan kembali, tidak menyentuh mulut, mata, dan hidung sebelum mencuci tangan, memakan makanan yang telah diolah dengan baik dan dimasak hingga matang, serta menjaga pola hidup sehat (Burhan, 2020).

Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak signifikan pada berbagai sektor kehidupan. *United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization* (UNESCO) pada Kamis 5 Maret 2020 menyatakan bahwa wabah Covid-19 berdampak pada dunia pendidikan (Irawan, 2020). Kebijakan Pendidikan pada Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19

Pemerintah telah mengambil sejumlah langkah baru akibat pandemi Covid-19. Hampir semua sektor yang mendukung kebutuhan manusia pun mengambil langkah baru, termasuk sektor pendidikan. Di sektor pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) telah menerbitkan sejumlah surat edaran yang memuat ketentuan baru yang harus dipatuhi sekolah selama pandemi Covid-19. Berikut ini merupakan beberapa Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud):

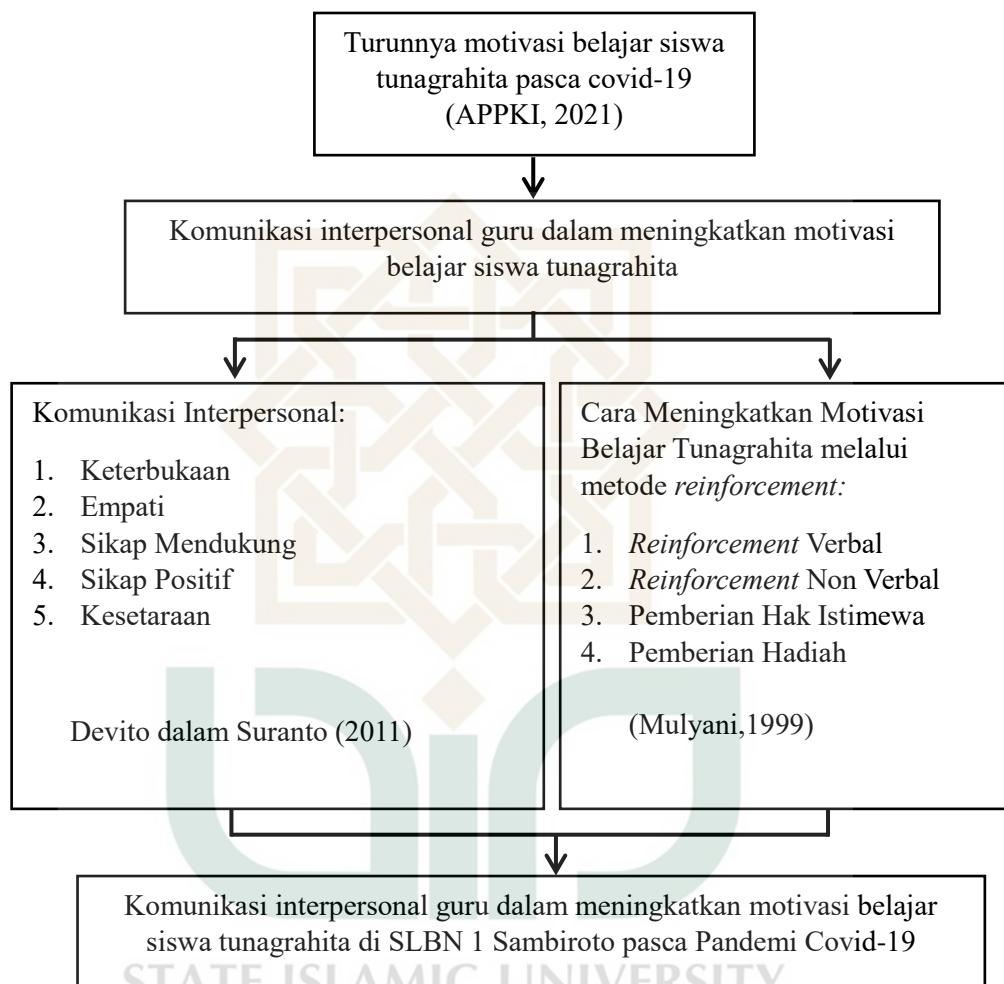
- 1) Surat Edaran Sekretaris Jenderal Nomor 36962/MPK.A/HK/2020, mengenai pembelajaran dilakukan secara daring (dalam jaringan) dalam rangka pencegahan penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)*
- 2) Surat Edaran Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor 302/E.E2/KR/2020 yang berisi tentang masa belajar penyelenggaraan program pendidikan. Surat edaran ini

merupakan lanjutan dari Surat Edaran Sekretaris Jenderal Nomor 36962/MPK.A/HK/2020.

- 3) Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020, merupakan surat edaran yang berisi tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19).
- 4) Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020, merupakan surat edaran yang berisi mengenai pedoman penyelenggaraan dari rumah dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19).
- 5) Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2021 mengenai penyelenggaraan pembelajaran tatap muka Tahun Akademik 2021/2022 berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03/KB/2021 Nomor 384 Tahun 2021.
- 6) Surat Edaran Nomor 29 Tahun 2021 tentang penyelenggaraan pembelajaran menjelang libur natal 2021 dan tahun baru 2022 dalam rangka pencegahan dan pengendalian Covid-19.
- 7) Keputusan Nomor 17 Tahun 2023 yang menetapkan berakhirnya status penyebaran Virus Corona Disease 2019 (COVID-19) di Indonesia.

F. Kerangka Pemikiran

Tabel 2. Kerangka Pemikiran



Sumber: Olahan Peneliti

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ialah dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Creswell dikutip dalam (Sugiyono, 2018), metode penelitian ini merupakan suatu proses yang memiliki tujuan guna

mengeksplorasi dan memahami makna dari perilaku individu maupun kelompok, serta untuk menggambarkan isu-isu sosial atau kemanusiaan yang dihadapi.

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menetapkan suatu fakta sekaligus memberikan penjelasan mengenai kenyataan yang ditemukan. Dengan demikian, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap komunikasi interpersonal antara guru dan siswa penyandang disabilitas di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Sambiroto setelah pandemi Covid-19.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek

Subjek penelitian merujuk pada informan, yaitu individu yang memiliki peran penting dalam memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi di lokasi penelitian (Moleong, 2010). Dilihat berdasar pengertian tersebut, maka subjek penelitian yang dipakai oleh peneliti dalam penelitian ini ialah guru di SLB Negeri Sambiroto, Ngawi dimana mereka ialah orang-orang yang mengetahui, memahami, dan berinteraksi langsung dengan siswa tunagrahita di kelas pada masa pandemi Covid-19. Pemilihan subjek penelitian ini berdasarkan teknik sampling *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling* dimana teknik ini melakukan pengambilan sampel sumber data dengan melakukan pertimbangan tertentu.

b. Objek

Agar pokok persoalan yang hendak diteliti mendapatkan data secara lebih terarah (Anto Dayan dalam Kholbi, 2019), maka perlu adanya objek penelitian. Objek pada penelitian ini ialah mengenai komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh guru terhadap siswa tunagrahita di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Sambiroto, Ngawi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Langkah yang paling strategis dalam melakukan sebuah penelitian ialah teknik pengumpulan data (Sugiyono, 2018). Data ialah bahan mentah yang dikumpulkan peneliti dari lapangan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi non partisipan, di mana peneliti akan mengamati tanpa berpartisipasi secara langsung, di mana peneliti hanya berperan sebagai pengamat. Tujuannya adalah untuk meninjau dan memahami situasi di SLB Negeri 1 Sambiroto, sehingga dapat diperoleh gambaran umum yang lebih komprehensif terkait permasalahan-permasalahan yang sedang diteliti.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur. Wawancara ini dilakukan dengan

menyiapkan instrumen wawancara yang pertanyaannya telah disiapkan sebelumnya. Untuk memperoleh data yang akurat mengenai komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh guru terhadap siswa tuna grahita dalam meningkatkan motivasi belajar mereka saat Pembeleajaran Tatap Muka (PTM) di sekolah pasca pandemic Covid-19, maka peneliti akan mewawancarai Kepala Sekolah dan beberapa guru di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Sambiroto, Ngawi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang akan dilakukan guna memperoleh data ialah berupa catatan, foto-foto dan atau video serta arsip lainnya mengenai keadaan dan kegiatan pembelajaran di SLB Negeri 1 Sambiroto, Ngawi ini.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu suatu proses pengorganisasian informasi, di mana data disortir menjadi unit-unit yang lebih mudah dikelola, digabungkan, serta dicari pola-pola yang ada. Dalam tahap ini, penting untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang signifikan dan memperoleh wawasan dari apa yang telah dipelajari. Dengan demikian, kita dapat menentukan informasi mana yang perlu disampaikan kepada orang lain (Bogdan dalam Moleong, 2017). Tujuan utama dari adanya analisis data ialah untuk mengubah data menjadi format sederhana, mudah dipahami, serta dapat langsung diambil tindak lanjutnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik analisis data berdasarkan model Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses yang melibatkan penyaringan dan penyingkatan informasi, dimana kita memilih elemen-elemen yang paling krusial dan memfokuskan perhatian pada aspek-aspek penting. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi tema dan pola yang ada (Sugiyono, 2018). Proses ini dilakukan supaya peneliti bisa lebih mudah dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya. Setelah data dikumpulkan, peneliti akan memilih secara selektif kemudian disesuaikan lagi dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian yang diambil. Selanjutnya, pengolahan dilakukan dengan meneliti kembali data yang sudah didapat guna mengetahui apakah data tersebut sudah cukup baik dan dapat segera dipersiapkan ke proses berikutnya.

b. Penyajian Data

Setelah dilakukan reduksi data, langkah selanjutnya yakni melakukan penyajian data yang berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan lain-lain. Dengan penyajian data, data dapat lebih terorganisir dan tersusun dalam

sebuah pola hubungan, sehingga membuatnya mudah untuk dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah berikutnya ketika menganalisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan atau menelaah data. Menarik kesimpulan adalah tentang mencari makna dan menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan untuk digunakan sebagai jawaban atas permasalahan yang ada. Kesimpulan awal merupakan kesimpulan sementara dan bisa berubah apabila ditemukan bukti kuat ketika tahap pengumpulan data berikutnya. Hanya saja apabila kesimpulan yang ditarik pada tahap awal tersebut didukung oleh bukti-bukti yang juga kuat, maka kesimpulan tersebut dianggap kredibel.

5. Teknik Keabsahan Data

Pada saat melakukan penelitian, peneliti menggunakan teknik keabsahan data dengan teknik triangulasi. Tujuan dari teknik ini adalah untuk mengumpulkan data dan menguji kredibilitas dari sebuah data menggunakan beberapa teknik pengumpulan data serta sumber data (Sugiyono, 2018). Hal ini dilakukan supaya data yang didapat mempunyai memiliki kredibilitas yang baik serta akurat. Kemudian, peneliti mengaplikasikan triangulasi sumber untuk memeriksa kredibilitas data, dengan memanfaatkan berbagai sumber informasi (Sugiyono, 2018).

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal guru dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa tunagrahita di SLBN 1 Sambiroto pasca pandemi Covid-19 berjalan dengan baik. Guru menerapkan unsur-unsur komunikasi interpersonal yakni keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan dengan menerapkan berbagai penguatan, baik secara verbal maupun nonverbal, termasuk pemberian hak istimewa dan hadiah sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa tunagrahita. Melalui proses interaksi antara guru dan siswa tunagrahita yang menerapkan unsur-unsur komunikasi interpersonal tersebut, maka proses komunikasi interpersonal dapat berjalan efektif. Ketika proses komunikasi berjalan secara efektif, maka dapat memengaruhi peningkatan motivasi belajar siswa tunagrahita di SLB Negeri 1 Sambiroto. Hal ini dikarenakan komunikasi yang efektif dapat menciptakan suasana yang lebih akrab, sehingga memudahkan guru dalam memberikan motivasi, nasihat, dan juga arahan untuk para siswa tunagrahita yang mengalami penurunan motivasi belajar pasca pandemi covid-19.

Di SLB Negeri 1 Sambiroto sendiri, komunikasi interpersonal guru dalam upaya peningkatan motivasi belajar yang paling berperan adalah unsur

empati dan sikap positif. Apabila guru dapat menempatkan diri mereka menjadi siswa tunagrahita untuk mengetahui perasaan siswanya, maka akan memudahkan proses komunikasi interpersonal selanjutnya. Kemudian dengan sikap positif, guru dapat memberikan nasihat, arahan, dan motivasi yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa tunagrahita di SLBN 1 Sambiroto.

B. Saran

1. Bagi penelitian selanjutnya, studi serupa dapat dilakukan dengan pendekatan yang berbeda. Metode penelitian kuantitatif juga dapat diterapkan dengan tujuan yang sama, yakni memanfaatkan komunikasi interpersonal guru guna meningkatkan motivasi belajar siswa berkebutuhan khusus. Dapat pula dengan menggunakan pendalaman ilmu komunikasi yang lainnya, seperti komunikasi persuasif, komunikasi organisasi, dan lain-lain.
2. Bagi SLB Negeri 1 Sambiroto, dapat mempertahankan motivasi belajar siswa yang sudah mulai meningkat kembali pasca pandemi Covid-19. Dapat juga membuat inovasi baru agar motivasi belajar siswa tunagrahita tidak mudah menurun. Komunikasi interpersonal yang terjalin selama ini agar dapat terus ditingkatkan, karena dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang didukung dengan pengembangan kemandirian siswa tunagrahita.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohim. 2018. “*Komunikasi Eksternal BP4 KA Ilir Barat I Dalam Mensosialisasikan Pranikah.*” UIN Raden Fatah Palembang.
- Afroni, Sihabudin, and Rumba Triana. 2018. “*Komunikasi Pembelajaran Berbasis Al-Qur'an.*” *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam* 7(02):157. doi: 10.30868/ei.v7i2.264.
- Aghniya, Saida Luthfia. 2020. “*Strategi Pembelajaran Jarak Jauh Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Di Tengah Pandemi.*” 11.
- Ahmad, Muhlisin. 2012. “*Motivasi Siswa Mts Negeri Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Sepakbola.*” Universitas Negeri Yogyakarta.
- Amanna, Aka Ulya. 2021. *Komunikasi Interpersonal antara Orang Tua Asuh dan Anak Berkebutuhan Khusus di SLBN-A Kota Cimahi.* E-Proceeding of Management, 8 (5): 6845
- Arivai, Andi. 2017. *Komunikasi Antarpribadi Guru dengan Siswa Tunagrahita Ringan dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Pembina Pekanbaru.* JOM FISIP, 4 (1)
- Arifin, Anwar. *Strategi Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas*, Bandung: Armico, 1984
- Asgarwijaya, Dwijayan. 2015. *Strategi Komunikasi Interpersonal antara Guru dan Siswa PAUD: Studi Deskriptif Komunikasi Interpersonal antara Guru dan Siswa PAUD Tunas Bahari dalam Kegiatan Belajar Mengajar.* E-Proceeding of Management, 2 (1): 1008
- Darmawat, dkk. 2020. *The Effect of Interpersonal Communication and Work Satisfaction on Teacher Performance at SD Negeri Bandar Baru, Pidie Jaya Aceh.* Budapest International Research and Cities Institute Journal, 3 (3): 2046-2052
- Efendi, Mohammad. 2006. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Harapan, Edi. 2014. *Komunikasi Antarpribadi: Perilaku Insani Dalam Organisasi Pendidikan.* Jakarta: Rajawali Pers
- Irdamurni. 2018. *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus.* Kuningan: Goresan Pena
- Khafid, Mochammad Nur. 2019. “*Strategi Komunikasi Polres Kediri Dalam Sosialisasi Program 'Penggunaan Helm SNI.'*” IAIN Kediri.
- Kristina, Ika Febrian & Widayanti, Costrie Ganes. 2016. *Buku Ajar Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus.* Semarang: UNDIP Press

- Liliweri, Alo. 2015. *Komunikasi Antar-Personal*. Jakarta: Prenamedia Group
- Mendikbud. 2014. Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 157 Tahun 2014 Tentang Kurikulum Pendidikan Khusus Pasal 4
- Mendikbud. 2020. Surat Edaran Sekretaris Jenderal Nomor 36962/MPK.A/HK/2020. Tentang *Pembelajaran Secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19)*
- Mendikbud. 2020. Surat Edaran Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor 302/E.E2/KR/2020. Tentang *Masa Belajar Penyelenggaraan Program Pendidikan*
- Mendikbud. 2020. Surat Edaran Sekretaris Jenderal Nomor 4 Tahun 2020. Tentang *Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19)*
- Mendikbud. 2020. Surat Edaran Sekretaris Jenderal Nomor 15 Tahun 2020. Tentang *Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19*
- Mendikbud. 2021. Surat Edaran Nomor Nomor 29 Tahun 2021. Tentang *Penyelenggaraan Pembelajaran Menjelang Libur Natal 2021 dan Tahun Baru 2024 dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Covid-19*
- Merta, I. Nengah. 2019. *Interpersonal Communication between Lecturers with Student in Wira Bhakti Denpasar College*. International Research Journal of Management, IT & Social Sciences, 6 (1): 55-62
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2016. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ngalimun. 2017. *Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar Praktis*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Nida, F. L. Khoirun. 2013. *Komunikasi bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, 1 (2)
- Patilima, Hamid. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Pontoh, Widya P. 2013. *Peranan Komunikasi Interpersonal Guru dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak*. Jurnal Acta Diurna, 1 (1)
- Pratiwi, Ika Wahyu. 2020. *Strategi Komunikasi Interpersonal Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di Sekolah Dasar, Klaten, Jawa Tengah*. 13 (2): 116-129. Jurnal Psikologi Pendidikan dan Pengembangan SDM, 9 (2)

- Republik Indonesia. 2021. Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03/KB/2021 Nomor 384. Tentang *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19*
- Rohaeni, Neni & Suryani, Anita Dyah. 2024. *Trik berkomunikasi Efektif Dengan Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Familia
- Sufni, Yunda & Amri, Amsal. 2018. *Strategi Komunikasi Interpersonal Guru dalam Memotivasi Diri Anak Berkebutuhan Khusus: Studi terhadap Siswa SD 5 Banda Aceh*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah, 3 (4)
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sutaryo, 2005. *Sosiologi Komunikasi*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran
- Syahputra, Iswandi. 2016. *Ilmu Komunikasi: Tradisi, Prespektif, dan Teori*. Yogyakarta: Calpulis
- Ulomo, B. I. S. Dikdo. 2015. *Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Kelas Autis di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Samarinda*. E-Jurnal Ilmu Komunikasi, 3 (2): 474-487
- Wardani. 2008. *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Wijaya, Adhi. 2016. *Teknik Mengajar Siswa Tunagrahita*. Yogyakarta: Penerbit Kyta.

